

---

## Sosialisasi Dan Pendampingan Masyarakat Tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional

Rizki Fadila<sup>1</sup>, Citra Dewiyan<sup>2</sup>

---

**Keywords :**

JKN;  
Pengetahuan;  
Kepesertaan.

**Correspondensi Author**

Poltekkes Kemenkes Malang  
Jl. Besar Ijen 77 C Malang  
Email: [rizkifadila@yahoo.com](mailto:rizkifadila@yahoo.com)

**History Article**

**Received:** 11-01-2021;  
**Reviewed:** 12-03-2021;  
**Revised:** 29-04-2021;  
**Accepted:** 21-05-2021;  
**Published:** 23-05-2021.

**Abstrak.** Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan tentang program JKN adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program JKN dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN. Metode pelaksanaan dilakukan secara online melalui media WhatsApp Group dan Zoom dengan tahapan pre-test, sosialisasi, pendampingan, tanya jawab dan post test. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 76 orang dan merupakan warga masyarakat di Kelurahan Bumiayu Kota Malang yang belum terdaftar dalam program JKN. Hasil yang dicapai setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan yaitu sebanyak 86% peserta memiliki pengetahuan tinggi tentang program JKN dan sebanyak 93,9% peserta menyatakan berminat untuk mendaftar sebagai peserta JKN. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berdampak positif bagi masyarakat di Kelurahan Bumiayu Kota Malang karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program JKN serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN.

**Abstract.** The purpose of community service activities in the form of socialization and assistance about the JKN program is to increase public knowledge about the JKN program and increase public awareness to participate in the JKN program. The method of implementation is carried out online through the WhatsApp Group and Zoom media with the stages of pre-test, socialization, mentoring, question and answer, and post-test. There are 76 participants in community service activities and community members in Bumiayu Kelurahan Malang City who have not been registered in the JKN program. The results achieved after socialization and mentoring activities were that 86% of participants had high knowledge of the JKN program and as many as 93.9% of participants expressed their interest in registering as JKN participants. It can be concluded that community service activities have a positive impact on the community in Bumiayu Village, Malang City because they can increase public knowledge about the JKN program and increase public awareness to participate in the JKN program.

## PENDAHULUAN

Setiap warga masyarakat mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumberdaya dibidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Republik Indonesia, 2009). Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengadakan dan mengatur upaya pelayanan Kesehatan agar pemerataan pelayanan kesehatan dapat tercapai. Mengingat pentingnya jaminan perlindungan kesehatan maka pemerintah menerbitkan Undang-Undang nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang bertujuan untuk menjamin peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan serta menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak.

SJSN diwujudkan dalam bentuk program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Adapun fokus penyelenggaraan JKN tertuju pada perluasan kepesertaan menuju *Universal Health Coverage*. Dalam implementasinya, program JKN diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang diatur dalam Undang - Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan diimplementasikan sejak tanggal 1 Januari 2014.

BPJS Kesehatan menargetkan seluruh penduduk Indonesia dapat terdaftar sebagai peserta program Jaminan Kesehatan Nasional paling lambat pada tanggal 1 Januari 2019 melalui upaya peningkatan kemitraan seluruh pemangku kepentingan dan mendorong kepesertaan masyarakat serta meningkatkan kepatuhan kepesertaan. Adanya target bagi BPJS kesehatan untuk mencapai *Universal Health Coverage* mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia wajib terdaftar sebagai peserta JKN. Oleh karena itu, penting bagi semua sektor untuk turut mendukung dan melakukan berbagai upaya agar seluruh masyarakat dapat terdaftar sebagai peserta JKN. Aspek kepesertaan merupakan indikator keberhasilan penyelenggaraan JKN. Dalam hal ini BPJS telah berupaya agar seluruh warga Indonesia dapat terdaftar dalam program JKN, namun faktanya kepesertaan masyarakat dalam program JKN masih sangat rendah terutama

pada masyarakat pedusunan dan pinggiran kota (Luthfia and Husna, 2018).

Berdasarkan data kepesertaan Program JKN di seluruh wilayah Indonesia pada 31 Desember 2019 adalah sebesar 241.203.615. Kota Malang menempati peringkat kedua terendah dari 13 kantor cabang BPJS Kesehatan di Jawa Timur terkait dengan kepesertaan (Anggara Sudiongo, 2017). Hingga akhir tahun 2019, kepesertaan masyarakat Kota Malang terhadap program JKN hanya 67%. Kecamatan Kedungkandang sebagai kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kota Malang memiliki kontribusi terbesar dalam hal ketercapaian rendahnya kepesertaan program JKN di Kota Malang. Hal ini dikarenakan masih banyak penduduk di Kecamatan Kedungkandang yang belum berpartisipasi dalam program JKN terutama warga di Kelurahan Bumiayu sebagai penyumbang terbesar atas rendahnya kepesertaan program JKN di wilayah Kecamatan Kedungkandang. Berdasarkan data BPJS pada tahun 2019, hanya 43% masyarakat di Kelurahan Bumiayu yang terdaftar sebagai peserta program JKN. Hal tersebut tentu saja berimplikasi terhadap rendahnya kepesertaan program JKN di Kota Malang.

Program JKN sangat bermanfaat untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia. Fakta di lapangan, kepesertaan masyarakat dalam program JKN masih rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan, rendahnya kepesertaan masyarakat di Kelurahan Bumiayu Kota Malang disebabkan literasi tentang JKN sebagai program yang digagas pemerintah untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat masih belum banyak dipahami masyarakat. Selain itu, minimnya media promosi terkait program JKN seperti poster, spanduk, leaflet dan sebagainya sehingga masyarakat di Kelurahan Bumiayu Kota Malang masih belum dapat memahami program JKN dengan baik. Disisi lain, prosedur untuk memperoleh pelayanan kesehatan dalam program JKN belum tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat. Hal ini berakibat terhadap kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program JKN sehingga mengakibatkan rendahnya kepesertaan masyarakat terhadap program JKN.

Penggunaan media cetak maupun media elektronik yang belum merata sepenuhnya kepada masyarakat dapat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui literasi tentang

program JKN dengan baik (Putrawan, Junaid, & Ismail, 2016). Disisi lain, meskipun masyarakat mengetahui bahwa hidup penuh dengan ketidakpastian yang akan menimbulkan risiko dan kerugian namun tidak semua orang dapat memiliki kesadaran untuk memiliki jaminan kesehatan (Kurniawati & Rachmayanti, 2018). Kesadaran masyarakat dalam berasuransi merupakan suatu kondisi individu yang mengerti, mengetahui dan memahami akan produk asuransi dan manfaat dari berasuransi (Hermawati, 2013) dan ditandai dengan keterbukaan dalam menerima dan memanfaatkan asuransi Kesehatan (Bawa & Ruchita, 2011).

Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi pada kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN (Febriani Prastiwi Putri, 2016; Kusumaningrum & Azinar, 2018). Kurangnya informasi tentang program JKN menyebabkan masyarakat khususnya di tingkat bawah enggan mengikuti program JKN (Laturakhmi, Swastikawara, & Wardasari, 2019). Selain itu masyarakat masih banyak yang belum menjadi peserta karena menganggap jaminan kesehatan bukanlah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kesadaran untuk menjadi peserta JKN menjadi rendah (Pangestika, Jati, & Sriatmi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmasari, Suryawati, & Lutfiana, 2016; Intiasari, Trisnantoro, & Hendrartini, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat, belum adanya sosialisasi mengenai JKN, dan sulitnya mengakses informasi JKN menjadikan masyarakat dari sektor informal belum mendaftar menjadi peserta JKN. Hal tersebut dikarenakan selama ini sumber informasi yang didapatkan hanya dari mulut ke mulut sehingga masyarakat dari sektor informal tidak mendapatkan informasi secara lengkap dan tidak mengetahui mekanisme kepesertaan dalam program JKN.

Masyarakat yang belum mendaftarkan diri sebagai peserta JKN umumnya disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang JKN dan tidak adanya kemampuan masyarakat untuk membayar iuran setiap bulan. Selain itu masih kurangnya kesiapan fasilitas kesehatan dalam menghadapi era JKN dan sistem rujukan yang belum dipahami dengan baik oleh masyarakat menjadikan faktor penghambat dalam tercapainya kepesertaan program JKN

(Putrawan et al., 2016).

Upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kemauan masyarakat untuk mengikuti program JKN dapat dilakukan melalui berbagai saluran media dan teknik promosi. Sosialisasi dan promosi program JKN perlu menekankan pada pemberdayaan masyarakat (Siswoyo, Prabandari, & Hendrartini, 2015). Optimalisasi sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap asuransi kesehatan nasional (Adibe & Ubaka, 2011). Sosialisasi program JKN akan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mengenai informasi JKN, peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyisihkan pendapatan yang berguna saat masyarakat sakit dan adanya kesediaan masyarakat untuk mendaftarkan diri dan berpartisipasi dalam program JKN (Mariza Rizqi Iriani & Sutopo JK, 2015).

Berbagai permasalahan dalam pelaksanaan JKN dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai memiliki urgensi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepesertaan masyarakat dalam program JKN.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya program JKN, meningkatkan pemahaman masyarakat terkait prosedur pelayanan kesehatan di era JKN serta meningkatkan upaya pemerintah dalam pencapaian UHC dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode seperti *pre-test*, sosialisasi, pendampingan, tanya jawab dan *post test*. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online* melalui media WhatsApp Group dan aplikasi Zoom. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara online karena adanya pandemi Covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga masyarakat secara langsung.

Metode *pre-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal peserta tentang program JKN dan prosedur pelayanan kesehatan di era JKN. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan

kepada peserta melalui *google form*. Selanjutnya peserta diberikan materi melalui media WhatsApp Group dan aplikasi Zoom. Adapun materi yang diberikan terkait arti penting program JKN bagi seluruh Warga Negara Indonesia. Selain itu juga disampaikan mekanisme dan prosedur pengurusan jaminan kesehatan, serta berbagai aturan terkait BPJS kesehatan termasuk pendaftaran secara mandiri bagi masyarakat yang belum terdaftar dalam program JKN.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Pemateri menerima masukan terkait program JKN dan membahas isu-isu terkini dalam program JKN. Pada akhir kegiatan sosialisasi dan pendampingan, peserta diberikan *post test* tentang pemahaman dan pengetahuan akhir peserta tentang program JKN dan prosedur pelayanan kesehatan di era JKN. Selanjutnya panitia membuat catatan sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta evaluasi terkait hasil *pre-test* dengan hasil *post test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 76 orang dan merupakan masyarakat Kelurahan Bumiayu Kota Malang yang belum terdaftar dalam program JKN. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi dan pendampingan secara online ini sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program JKN di Kelurahan Bumiayu Kota Malang menunjukkan hasil seperti tabel 1.

Tabel 1 Hasil pretest tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program JKN

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	51	67%
2	Tinggi	25	33%
	Total	76	100%

Berdasarkan hasil *pre-test* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang belum terdaftar dalam program JKN mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 51 orang (67%) sedangkan masyarakat yang belum terdaftar dalam program JKN

namun mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 25 orang (33%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghadirkan narasumber dari dosen Poltekkes Kemenkes Malang. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan ini merupakan praktisi, pakar dan para ahli di bidangnya masing-masing. Narasumber menyampaikan materi dan menayangkan dalam bentuk *share screen* pada aplikasi zoom. Selain aplikasi zoom, materi sosialisasi juga diberikan melalui whatsapp group. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan berlangsung selama 2 hari yaitu dari tanggal 20 – 21 Juli 2020. Meskipun menggunakan dua media secara bersamaan, kegiatan ini berlangsung terkendali dan lancar seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Tim Memberikan Materi dalam kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan

Evaluasi hasil *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program JKN setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan menunjukkan hasil seperti tabel 2.

Tabel 2 Hasil *post-test* tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program JKN

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	11	14%
2	Tinggi	65	86%
	Total	76	100%

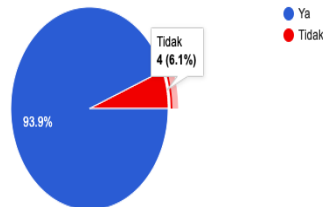
Berdasarkan hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap program JKN. Hal tersebut ditunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan sosialisasi, terdapat 67% masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah terhadap program JKN namun setelah dilaksanakan sosialisasi, masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah terhadap program JKN menjadi 14%.

Evaluasi terhadap minat masyarakat untuk berpartisipasi dan program JKN dapat ditunjukkan pada Gambar 3 yang

memperlihatkan bahwa sebanyak 93,9% masyarakat berminat untuk mendaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

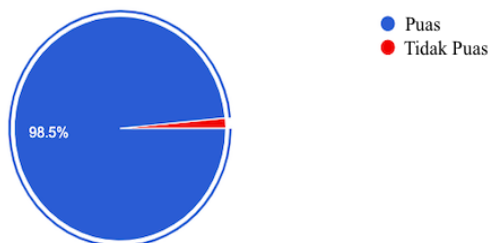
Apakah Anda berminat untuk mendaftar sebagai peserta BPJS setelah mengikuti kegiatan ini?

76 responses



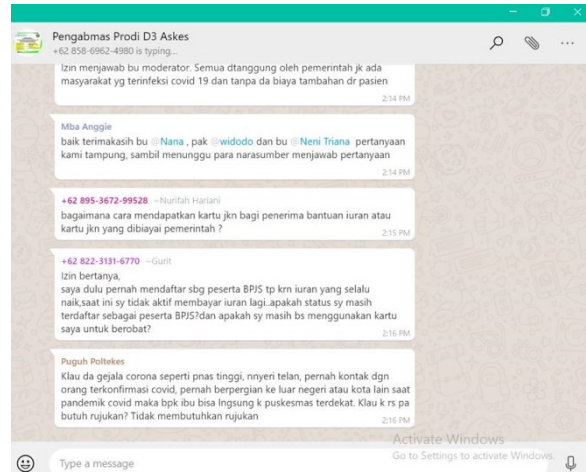
Gambar 3 Evaluasi Minat Masyarakat Terhadap Program JKN

Evaluasi terakhir terkait tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Prodi D3 Asuransi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Pada gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta sangat tinggi ditandai dengan sebanyak 98,5% masyarakat menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 4 Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Keaktifan peserta menjadi motivasi bagi panitia maupun narasumber selama proses sosialisasi dan pendampingan berlangsung. Keaktifan peserta seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 Antusias Peserta Dalam Mengajukan Pertanyaan Melalui WhatsApp group

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang mekanisme dan prosedur pengurusan jaminan kesehatan, serta berbagai aturan terkait BPJS kesehatan termasuk pendaftaran secara mandiri bagi masyarakat yang belum terdaftar dalam program JKN. Selain itu juga dijelaskan tentang upaya mencegah penularan covid 19 dan bagaimana pembiayaan perawatan pasien covid 19 di era JKN.

Berdasarkan sesi tanya jawab yang dilakukan selama penyampaian materi terungkap bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Bumiayu belum mendapatkan informasi yang jelas terkait program JKN baik melalui media massa cetak maupun elektronik. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas bagaimana mekanisme pengurusan jaminan kesehatan karena belum pernah ada sosialisasi yang dilakukan ditingkat Kelurahan Bumiayu. Hal tersebut terungkap dari hasil diskusi bahwa masyarakat masih mengalami kebingungan dalam menentukan apakah langsung menuju ke Rumah Sakit atau harus melalui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) terlebih dahulu jika terdapat anggota keluarga mereka yang jatuh sakit dan harus segera mendapatkan pertolongan medis.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan menjelaskan besaran iuran JKN berdasarkan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2020 yang mengatur penyesuaian besaran iuran

peserta JKN. Adapun besaran iuran JKN bagi peserta mandiri disesuaikan menjadi Rp 150.000,- untuk peserta kelas 1, bagi peserta mandiri kelas 2 iuran JKN disesuaikan menjadi Rp 100.000,-, dan bagi peserta mandiri kelas 3 iuran disesuaikan menjadi Rp 42.000,-. Khusus untuk peserta JKN kelas 3, pada tahun 2020 peserta cukup membayar sebesar Rp 25.500,-, sedangkan sisanya sebesar 16.500,- dibiayai oleh Pemerintah. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta masih merasa keberatan dengan besaran iuran JKN yang harus dibayarkan setiap bulan. Hal ini dikarenakan meskipun warga mengambil iuran kelas tiga dengan nominal Rp 25.500,- per bulan, namun peserta JKN diharuskan membayar iuran secara kolektif yang mencakup seluruh nama dalam satu Kartu Keluarga (KK) yang terdaftar. Jika terdapat banyak jumlah anggota keluarga maka jumlah iuran yang harus dibayar setiap bulan menjadi sangat besar dan menambah berat beban ekonomi khususnya masyarakat dari kalangan menengah ke bawah. Adanya kewajiban untuk membayar penuh iuran JKN setiap bulan berdasarkan jumlah anggota keluarga yang terdaftar dalam Kartu Keluarga dirasakan sangat membebani rakyat kecil serta menyulitkan peserta mandiri dari kelompok menengah ke bawah (Junaidi; Mediansyah; Yaqin, 2019).

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan juga membahas tentang prosedur pembayaran iuran yang harus dilakukan paling lambat tanggal 10 setiap bulan. Apabila terdapat keterlambatan dalam membayar iuran dan peserta JKN harus mendapatkan rawat inap di Rumah Sakit maka akan dikenakan sanksi administratif sebesar 2,5% dari biaya diagnosa awal pelayanan kesehatan rawat inap dikalikan dengan jumlah bulan tertunggak dengan ketentuan jumlah bulan tertunggak paling banyak adalah 12 bulan dan besaran sanksi administratif paling tinggi adalah Rp 30 juta. Jangka waktu pengenaan denda adalah 45 hari sejak peserta melakukan pembayaran. Apabila terdapat keterlambatan pembayaran iuran bulanan selama 3 bulan maka kartu JKN akan non aktif. Kartu JKN akan aktif kembali secara otomatis apabila telah dilakukan pembayaran. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini masyarakat menjadi paham dan mengetahui prosedur pembayaran iuran dan mekanisme pembayaran denda jika warga terlambat membayar iuran secara teratur setiap bulan.

Setelah adanya sosialisasi, masyarakat dapat mengetahui bahwa prosedur pelayanan kesehatan di era JKN harus dengan mekanisme berjenjang yaitu melalui FKTP terlebih dahulu yang meliputi puskesmas, dokter keluarga, dan klinik kesehatan. Pasien BPJS diwajibkan untuk datang ke FKTP terlebih dahulu jika mengalami masalah kesehatan. Apabila setelah dilakukan pengecekan dan dirasa pasien memerlukan penanganan lebih lanjut, maka pasien akan dibuatkan surat rujukan ke dokter spesialis atau rumah sakit.

Tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi diakhir kegiatan dengan memanfaatkan data absensi online yang meliputi evaluasi terkait tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program JKN setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, survey terkait minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN dan survei terkait tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepesertaan dalam program JKN semakin meningkat setelah dilaksanakan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan (Maryuni, Eka, and Pardi 2019) yang menyatakan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi tentang program JKN telah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang perubahan mekanisme dalam sistem jaminan Kesehatan dan menyadari pentingnya keikutsertaan seluruh masyarakat dalam program JKN agar dapat mencapai *Universal Health Coverage*.

Setelah pemataran materi, masyarakat mulai memahami bahwa keikutsertaan masyarakat dalam program JKN sangat penting dalam pencapaian tujuan perbaikan kesehatan masyarakat. Masyarakat juga mulai memahami bahwa dengan perkembangan zaman maka akan semakin banyak jenis penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang pentingnya keikutsertaan dalam program JKN dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat terdaftar dalam program JKN.

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN juga semakin meningkat setelah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Hasil diskusi yang dilakukan dengan peserta ditemukan fakta bahwa 93,9% peserta yang belum memiliki kartu JKN memiliki keinginan yang besar untuk segera terdaftar dalam program JKN secara mandiri.

Masyarakat yang mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan tepat dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program JKN (Situmorang, 2020).

Meskipun demikian tingginya kesadaran tidak menjamin masyarakat yang belum menjadi peserta memutuskan untuk masuk dalam program JKN. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam kemampuan ekonomi untuk membayar iuran yang harus dibayarkan setiap bulannya, sehingga masyarakat masih berpikir bahwa jika mereka tidak mengalami sakit, maka besaran iuran yang mereka bayarkan setiap bulan akan menjadi percuma jika tidak digunakan. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat berpikir ulang untuk mengikuti program JKN. Iuran yang lebih besar dari kemampuan membayar cenderung menjadikan masyarakat menunda untuk menjadi peserta JKN sehingga terbatasnya kemampuan membayar masyarakat juga berdampak negatif pada kesadaran terhadap program asuransi Kesehatan (Bawa & Ruchita, 2011).

Faktor pendukung kegiatan sosialisasi dan pendampingan masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program JKN di Kelurahan Bumiayu Kota Malang adalah tingginya semangat dan antusiasme peserta untuk dapat bergabung dalam kegiatan meskipun kegiatan dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut terbukti dengan tingginya antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, belum pernah dilakukan sosialisasi terkait program JKN di wilayah Kelurahan Bumiayu Kota Malang sehingga antusiasme masyarakat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait program JKN sangat tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan menjadi faktor penghambat kegiatan. Adapun faktor penghambat tersebut adalah adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara online melalui WhatsApp Group dan aplikasi zoom sehingga terdapat beberapa peserta yang terkendala dalam hal jaringan internet.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berdampak positif bagi masyarakat di Kelurahan Bumiayu Kota

Malang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program Jaminan Kesehatan Nasional serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepesertaan program JKN.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran yaitu terkait waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditambah mengingat adanya pandemi covid-19 membuat tim pelaksana kegiatan kesulitan mengumpulkan warga secara langsung sehingga hanya dapat dilaksanakan secara daring. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan sejenis secara periodik agar masyarakat mendapatkan literasi yang baik terkait program JKN.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adibe, M., & Ubaka, C. (2011). Awareness of National Health Insurance Scheme (NHIS) activities among employees of a Nigerian University. *International Journal of Drug Development & Research*, 3.
- Anggara Sudiongo. (2017). Malang Raya Terendah Kepesertaan BPJS Kesehatan. *Malang Times*. Malang.
- Bawa, S. K., & Ruchita. (2011). Awareness and Willingness to Pay for Health Insurance: An Empirical Study with Reference to Punjab India. *Ia*, 1(7), 100–108.
- Fatmasari, E., Suryawati, C., & Lutfiana, D. (2016). Gambaran Sektor Informal Nelayan Kelurahan Cilincing Jakarta Utara Sebagai Calon Peserta Bpjs Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 34–43.
- Febriani Prastiwi Putri, H. B. (2016). ANALISIS PENGETAHUAN DAN KEIKUTSERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI KELURAHAN SINDUMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU*, (Vol 7, No 1 (2016): jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU-Januari 2016). *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU*. Retrieved from <http://ejournal.stikes-yogyakarta.ac.id/index.php/jksi/article/view/93>
- Hermawati, S. (2013). Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan, dan Usia Terhadap

- Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, 6(1), 53–69.
- Intiasari, A. D., Trisnantoro, L., & Hendrartini, J. (2015). Potret Masyarakat Sektor Informal di Indonesia: Mengenal Determinan Probabilitas Keikutsertaan Jaminan Kesehatan sebagai Upaya Perluasan Kepesertaan pada Skema Non PBI Mandiri. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 4(4), 126–132. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36122/21125>
- Junaidi; Mediansyah; Yaqin, A. (2019). Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Program JKN-KIS Oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Kecamatan Pragaan, Guluk-Guluk, Ganding). *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 1–20.
- Kurniawati, W., & Rachmayanti, R. D. (2018). Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *HIGEIA Journal*, 2(1), 149–160. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642>
- Laturrahmi, Y. F., Swastikawara, S., & Wardasari, N. (2019). Analisis Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Kesehatan Nasional Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan. *Komuniti*, 11(2), 87–100. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/download/10040/5546>.
- Luthfia, A., & . H. (2018). Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih. *Heartly*, 6(2).
- Mariza Rizqi Iriani, & Sutopo JK. (2015). Studi Evaluasi Efektivitas Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1–17.
- Maryuni, S., Eka, A., & -, P. (2019). Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kepesertaan Mandiri Bpjs Kesehatan Di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 1.
- Pangestika, V., Jati, S., & Sriatmi, A. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 39–48.
- Putrawan, A., Junaid, J., & Ismail, C. S. (2016). Studi Kualitatif Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional oleh Bpjs Kesehatan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3).
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan*. Vasa (pp. 1–33). Retrieved from [http://www.hukor.depkes.go.id/up\\_prod\\_uu/UU No. 36 Th 2009 ttg Kesehatan.pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_uu/UU%20No.%2036%20Th%202009%20ttg%20Kesehatan.pdf)
- Siswoyo, B., Prabandari, Y., & Hendrartini, Y. (2015). Awareness of The Informal Sector Workers Towards National Health Insurance Program in Province of Yogyakarta.
- Situmorang, M. (2020). BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SOSIALISASI PADA MASYARAKAT TENTANG KEIKUTSERTAAN, 1(2), 125–131.